Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan fashion terus berkembang dengan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk-produk guna memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan dinamis (Lela et al., 2023). Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat telah mendorong industri tekstil dan fashion untuk terus berinovasi dan menciptakan produk-produk yang tidak hanya estetis secara fisik, tetapi juga bernilai fungsional dan berkualitas dengan nilai tambah pada ide konsep (Riswanto et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, industri tekstil dan fashion telah mengalami perubahan yang signifikan, dengan munculnya tren-tren baru dan teknologi-teknologi canggih yang memungkinkan penciptaan produk-produk yang lebih inovatif. Salah satu contoh inovasi dalam industri tekstil dan fashion adalah peng*gun*aan teknik *tufting* dengan alat *tufting-gun*, yang dapat menciptakan tekstur dan detail yang berdimensi pada produk (Mathe, 2024).

Teknik *tufting* merupakan salah satu teknik menyulam yang menciptakan kain dengan tekstur yang menonjol. Dalam buku (Alexander & Eads, 2024) yang berjudul "*Tuft the World*", disebutkan bahwa *tufting* berasal dari kata "*tuft*" yang memiliki arti "jumbai". Menurut artikel Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2023), dalam bahasa inggris kata "*tufting*" berarti "dihiasi dengan rumbai". Sejarah mencatat bahwa teknik ini telah digunakan sejak abad ke-17 oleh penjajah Amerika (Mellqvist, 2014). Awalnya teknik *tufting* dilakukan secara manual dengan tangan sebelum berkembang menjadi menggunakan mesin, yang disebut *gun*. *Tufting-gun* adalah teknik *tufting* dengan alat untuk menyulam benang pada kain dengan cara memasukkan benang melalui lubang jarum, untuk menciptakan tekstur dan pola berdimensi pada permukaan kain. Kelebihan teknik *tufting-gun* terletak pada kemampuannya dalam menciptakan tekstur kain dengan hasil 3D atau timbul dengan panjang benang yang dapat disesuaikan, serta menciptakan pola tanpa batas (Crawshaw, 2011). Dengan demikian, teknik *tufting* menawarkan fleksibilitas, kreativitas, dan peluang inovasi dalam desain tekstil dan fashion.

Berkaitan dengan itu, mitra dalam penelitian ini PT Garuda Mas Semesta atau disebut juga dengan PT GAMATEX merupakan perusahaan tekstil swasta yang telah berdiri sejak tahun 1981 dan berpengalaman memproduksi kain denim berkualitas tinggi dengan spesialisasi pada kain denim otentik. Dengan kapasitas produksi 14,5 juta yard per tahun, PT GAMATEX berfokus pada pengiriman produk akhir yang berkualitas tinggi (PT Garuda Mas Semesta, n.d.). Namun, perusahaan denim ini memiliki kebutuhan dalam variasi desain *womenswear* yang mereka miliki.

Kebutuhan variasi desain *womenswear* perusahaan ini menjadi perhatian karena denim merupakan bahan dasar yang timeless dan populer dalam industri tekstil dan fashion. Peng*gun*aan material denim untuk produk tekstil dan fashion merupakan fenomena yang tidak akan pernah mati dari waktu ke waktu (Ramawati et al., n.d.). Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan meningkatkan variasi desain *womenswear* yang menggunakan material denim.

Material denim ini sendiri, memiliki potensi besar untuk dieksplorasi, baik dengan teknik surface yaitu teknik pengolahan permukaan kain, maupun teknik structure yaitu teknik pengolahan struktur kain (Aulia et al., 2021). Material denim juga memiliki karakteristik yang kaku dan kuat sehingga produk yang diciptakan akan tahan lama (Aprianti et al., 2020). Dengan demikian, material denim menjadi pilihan yang tepat untuk dikombinasikan dengan teknik lainnya, salah satunya seperti teknik *tufting*.

Melihat adanya potensi dari fenomena material denim dan teknik *tufting*, penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan memahami fenomena sosial. Penelitian ini tidak hanya bertujuan merancang dan menciptakan produk tekstil dan fashion *ready-to-wear deluxe womenswear* untuk kebutuhan PT Garuda Mas Semesta, namun juga sebagai salah satu cara pemaksimalan potensi teknik *tufting* pada industri tekstil dan fashion. Dengan menggunakan metode pengkombinasian teknik *tufting* dan bahan denim, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan produk yang tidak hanya inovatif, namun juga memiliki kualitas tinggi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, berikut beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini, diantaranya:

1. Adanya potensi teknik *tufting* untuk diaplikasikan pada produk fashion.
2. Adanyan potensi pengolahan teknik *tufting* dengan material denim untuk menghasilkan lembaran eksplorasi.
3. Adanyan potensi penerapan eksplorasi teknik *tufting* dengan material denim pada perancangan produk fashion *ready-to-wear deluxe womenswear*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, berikut beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana cara memaksimalkan potensi teknik *tufting* pada produk fashion?
2. Bagaimana cara pengolahan teknik *tufting* dengan material denim untuk menghasilkan lembaran eksplorasi?
3. Bagaimana cara penerapan eksplorasi teknik *tufting* dengan material denim pada produk fashion *ready-to-wear deluxe womenswear*?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, diantaranya:

1. Material

   Material utama yang digunakan adalah kain *RAW* denim dengan ketebalan 6.5 *oz* dan 9.5 *oz*, kain *monk cloth*, dan benang *milk catton 5 apply* (2.75 mm).

2. Teknik

   Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *tufting* dengan alat yang disebut *gun.*

3. Luaran

   Hasil akhir dari penelitian ini adalah produk fashion *ready-to-wear deluxe womenswear* berbahan denim dengan kombinasi aksen eksplorasi teknik *tufting* pada produk.

I.5 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Memaksimalkan potensi teknik *tufting* pada produk fashion.
2. Menghasilkan lembaran eksplorasi dari pengolahan teknik *tufting* dengan material denim.
3. Menghasilkan produk fashion *ready-to-wear deluxe womenswear* dengan pengaplikasian eksplorasi kombinasi teknik *tufting* dan material denim pada produk.

I.6 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Memberikan inovasi dalam menciptakan produk fashion *ready-to-wear deluxe womenswear* melalui pemaksimalan teknik *tufting* yang masih jarang digunakan di industri fashion.
2. Memberi solusi terhadap kebutuhan variasi produk *womenswear* untuk mitra PT Garuda Mas Semesta.

I.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan detail (Rizal Safarudin, 2023). Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Studi Literatur

Melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai *top*ik penelitian dari berbagai macam sumber literatur seperti jurnal, *e-book*, *proceeding*, dan *website*.

2. Wawancara

   Melakukan wawancara secara langsung dengan bertemu narasumber yang memiliki sumber informasi mengenai topik yang sedang diteliti *gun*a menggali informasi mengenai teknik *tufting-gun*, dan material denim. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber salah satu Tutor *Tufting* Class di Splendor *Workshop* Bandung. Selain itu, wawancara bahan kombinasi dilakukan secara langsung dengan narasumber dari pihak mitra PT Garuda Mas Semesta dan pemilik Ruko Army Jeans, salah satu ruko yang menjual material denim di Jalan Tamim, yang sudah berdiri -+ 40 tahun.

3. Observasi
   - Observasi langsung, dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke tempat yang menjadi sumber data informasi. Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat yang menjadi pusat *workshop tufting-gun* yaitu Spendor, di Bandung. Dan observasi bahan kombinasi dilakukan dengan mendatangi mitra PT Garuda Mas Semesta dan mendatangi salah satu pusat bahan denim di Jalan Tamim.
   - Observasi tidak langsung, dilakukan dengan pengamatan melalui media sosial.

4. Eksplorasi
   - Dilakukan untuk pendalaman teknik *tufting-gun*, dengan tujuan bisa lebih terbiasa dan mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik untuk kebutuhan pengoptimalan potensi teknik *tufting*.
   - Dilakukan untuk kebutuhan percobaan pengkombinasian teknik *tufting* dengan bahan denim.

- Dilakukan untuk memperoleh data yang memperkuat potensi pengkombinasian teknik *tufting-gun* dengan material denim dapat direalisasikan pada produk fashion.

I.8 Kerangka Penelitian

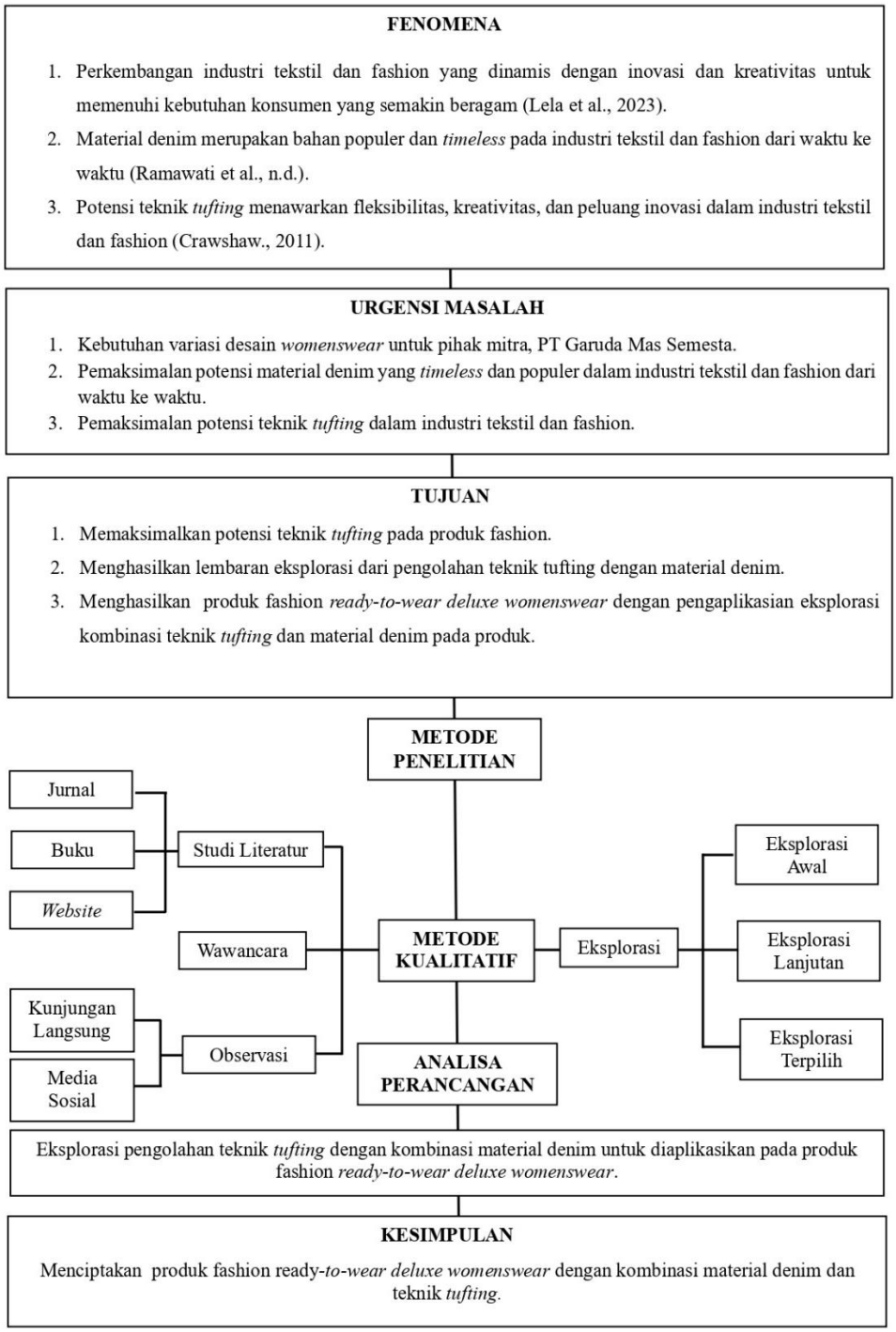

Gambar I. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Data Olah Penulis, 2025

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian pada laporan tugas akhir ini terdiri dari lima bab dengan gambaran umum sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Penjabaran mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II Landasan Teori

Penjabaran mengenai data sekunder dan landasan teori-teori relevan yang berkaitan dengan *top*ik penelitian yang akan digunakan sebagai rujukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian dan Data Lapangan

Penjabaran mengenai data primer yang sudah diperoleh melalui metode pengumpulan data hingga eksplorasi dan rincian mengenai analisis perancangan *top*ik penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penjabaran mengenai konsep perancangan produk hingga hasil akhir perancangan produk dari *top*ik penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Penjabaran mengenai kesimpulan dan saran yang didapat dari keseluruhan penelitian tugas akhir ini.